

PEMANFAATAN *WHATSAPP* PADA PEMBELAJARAN DI PENDIDIKAN TATA BUSANA UNESA DI MASA PANDEMI COVID-19

Fitri Rizqullah¹⁾, Mein Kharnolis²⁾

¹⁾Mahasiswa S1pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

³⁾ Dosen Pembimbing Skripsi S1pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: fitri rizqullah16050404069@mhs.unesa.ac.id¹⁾, meinkharnolisunesa.ac.id²⁾

ABSTRAK - E-learning menjadi pembelajaran yang sangat dibutuhkan dimasa pandemi covid-19, termasuk di prodi Pendidikan Tata Busana, sebab e-learning memudahkan penggunaanya dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) mata kuliah di semester genap yang memanfaatkan whatsapp, 2) respon dosen dalam memanfaatkan whatsapp, 3) respon mahasiswa dalam memanfaatkan whatsapp. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian diambil dari mahasiswa dan dosen Pendidikan Tata Busana yang mengikuti pembelajaran di semester genap secara daring pada masa pandemi covid-19. Sampel penelitian menggunakan stratified random sampling dengan taraf signifikan 10% dan didapat sebanyak 130 mahasiswa dan 14 dosen. Instrumen penelitian berupa angket yang disebarakan kepada mahasiswa dan dosen. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) sebanyak 26 (90%) mata kuliah semester genap di prodi Pendidikan Tata Busana menggunakan aplikasi whatsapp, dan 3 (10%) mata kuliah menggunakan aplikasi google classroom. 2) Hasil respon dosen memanfaatkan whatsapp dalam pembelajaran daring menunjukkan respon baik yaitu dalam hal kemudahan dan efektifitas memanfaatkan whatsapp pada pembelajaran. Namun, hasil pembelajaran kurang maksimal karena kurangnya komunikasi antara mahasiswa dan dosen akibatnya terjadi kesalahpahaman dalam berinteraksi. 3) Respon mahasiswa juga menunjukkan respon baik dalam hal kemudahan, efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang dapat dilihat dari perilaku menggunakan whatsapp, kesediaan infrastruktur, dan fitur whatsapp. Namun, mahasiswa merasa kesulitan memahami materi perkuliahan. Aplikasi whatsapp dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 sudah cukup baik dan efektif, hanya saja akan lebih baik jika dipadukan dengan aplikasi pembelajaran daring lainnya.

Kata Kunci: Covid-19, Pembelajaran Daring, Whatsapp.

ABSTRACT - *E-learning is a most needed learning during the Covid-19 pandemic, as will as in the fashion education study program, because e-learning utilizes information and communication technology. The aims are to determine: 1) courses in even semesters that utilize whatsapp, 2) lecturers' responses using whatsapp, 3) student responses using Whatsapp. The population was taken from students and lecturers of Fashion Design Education who took part in online learning in the even semester during the Covid-19 pandemic. The research samples used stratified random sampling with a significant level of 10% and obtained 130 students and 14 lecturers. The research instrument was a questionnaire that was distributed to students and lecturers. The data processing technique in this study uses descriptive analysis techniques. The results showed: 1) 26 (90%) even semester courses in the Fashion Design Education study program used the Whatsapp, and 3 (10%) courses used the Google classroom. 2) The results of the lecturers' responses in using Whatsapp in online learning showed a good response, namely in terms of the ease and effectiveness of using Whatsapp in learning. However, the results of online learning were less than optimal due to the lack of communication between students and lecturers as a result of misunderstanding in their interactions. 3) Student responses also show good responses in terms of the ease and effectiveness of learning which can be seen from the behavior of using the Whatsapp, the availability of infrastructure, and the features provided by the Whatsapp application. However, students found it difficult to understand the lecture material. The Whatsapp application in online learning during the Covid-19 pandemic is quite good and effective, it's just that it would be better if combined with other online learning applications.*

Keywords: Covid-19, E-Learning, Whatsapp.

I. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan mewabahnya kasus *pneumonia* baru yang berasal dari kota Wuhan, Hubei-Tiongkok yang kemudian menyebar dengan luas keseluruh dunia hingga *World Health Organisation* (WHO) mendeklarasikan kejadian ini sebagai pandemi global (Cucinotta and Vanelli, 2020). Penyakit ini dinamakan sebagai 2019 *Novel Corona Virus* (2019-ncov). Penyebaran virus *covid-19* ini harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya vaksin efektif, oleh karena itu dibutuhkan upaya masyarakat pada umumnya dan pemerintah untuk memberi kebijakan yang bisa menyeimbangkan sektor ekonomi, sosial dan pendidikan.

Pandemi *covid-19* ini sangat mempengaruhi seluruh aktifitas masyarakat di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah sejak pertengahan Maret 2020 (Hikmat, dkk 2020). Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19). Satuan pendidikan menyatakan akan meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Kemdikbud RI, 2020). Pemerintah melakukan hal ini untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19*, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dimulai dari pendidikan tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Universitas Negeri Surabaya adalah salah satu perguruan tinggi yang merespon pemerintah untuk melakukan tindakan dan melindungi seluruh mahasiswa, dosen, dan staf dari penularan virus *covid-19* dengan cara melakukan perkuliahan secara daring. Universitas Negeri Surabaya telah mengeluarkan surat keputusan rektor untuk tindakan pencegahan penyebaran virus

tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 dengan No. edaran B/15254/UN38/TU.00.02/2020. Pandemi *covid-19* saat ini memaksa para dosen untuk menggunakan *e-learning*, sehingga dosen dituntut untuk siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan *e-learning* (Purwanto, dkk, 2020)

E-learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh. *E-learning* digunakan untuk mengganti kegiatan pembelajaran secara langsung. *E-learning* dapat disajikan menjadi lebih interaktif, sebab sistem *e-learning* tidak memiliki batasan akses, dan memungkinkan perkuliahan dapat dilakukan lebih banyak waktu (Hayati, 2020). Sistem dan aplikasi *e-learning* merupakan sistem perangkat lunak yang memvirtualisasikan proses belajar mengajar, dan pelaku utama dalam pelaksanaan *e-learning* yaitu adanya pengajar yang membimbing peserta didik, dan peserta didik yang menerima bahan ajar (Roidah, 2020). *E-learning* juga mempunyai kelemahan antara lain membutuhkan jaringan internet yang memadai dan membutuhkan banyak biaya (Pratiwi, 2020).

E-learning dapat dilakukan melalui aplikasi penunjang pembelajaran seperti *Google meet*, *zoom*, *Google classroom*, *Whatsapp grup*, dan lain-lain. Aplikasi pembelajaran online yang paling populer saat pandemi *covid-19* adalah *Whatsapp* (Ristanti, 2020). *Whatsapp* adalah media komunikasi yang digunakan oleh seluruh masyarakat untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. *Whatsapp* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*. *Whatsapp* merupakan media komunikasi yang dapat mengirimkan pesan teks, gambar, video kepada orang lain dengan menggunakan *smartphone*. Aplikasi *Whatsapp* dilengkapi berbagai fitur seperti *chat group*, *Whatsapp*

web, starred messages and setting, panggilan suara dan video, *enskripsi end to end*, dan pesan suara. Pilihan fitur yang tersedia pada aplikasi *Whatsapp* tersebut salah satunya bernama *chat group* yang belakangan ini banyak digunakan mahasiswa dan dosen sebagai media komunikasi yang diberi nama *Whatsapp group*.

Aplikasi *Whatsapp* dapat digunakan dengan cara mengunduh aplikasi *Whatsapp*, tinjau ketentuan layanan, kemudian daftar menggunakan nomer telepon, izinkan akses ke kontak, mulai *chat*, dan kemudian dapat membuat grup baru dengan mencari kontak yang ingin ditambahkan ke grup tersebut. Aplikasi *whatapp* memiliki kelebihan antara lain mudah digunakan, dosen dapat mengirimkan file, gambar, foto, video, mahasiswa dapat berkonsultasi jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, dosen dan mahasiswa dapat mengulang-ulang materi pembelajaran melalui *handphone*, dan materi dapat di *save* langsung di *handphone*. *Whatsapp* juga memiliki kekurangan antara lain banyaknya file gambar dan video yang diunduh dapat membuat memori *handphone* cepat penuh dan koneksi internet menjadi lamban, harus *menscroll up* agar bisa mengikuti jalannya diskusi selama pembelajaran.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait pembelajaran daring memanfaatkan *Whatsapp*. Hasil penelitian yang dilakukan (Sartika, 2017) tentang kegunaan *Whatsapp* sebagai media informasi dan media pembelajaran pada mahasiswa ilmu komunikasi menunjukkan bahwa *Whatsapp* berperan dalam memberikan informasi serta sebagai sarana komunikasi dalam pemberian materi perkuliahan yang berupa penjelasan, tidak hanya itu *Whatsapp* juga sangat efisien dalam sarana pengiriman tugas. *Whatsapp group* merupakan salah satu alternatif yang baik digunakan dalam pembelajaran *online* dan mahasiswa lebih aktif dalam kelas

walaupun tidak melakukan tatap muka (Nabila dan Kartika, 2020).

Pendidikan Tata Busana memiliki sebaran mata kuliah teori dan mata kuliah pratik. Mata kuliah teori dapat dilakukan secara daring, sedangkan mata kuliah praktik harus dilakukan secara tatap muka agar dosen dapat memberikan wawasan dan melihat progres kerja mahasiswa saat praktik. Pandemi *covid-19* ini diharuskan pembelajaran teori maupun praktik di prodi pendidikan tata busana dilakukan secara daring untuk meminimalisir penyebaran virus, sesuai dengan surat keputusan rektor dengan no. edaran B/15254/UN38/TU.00.02/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) mata kuliah di semester genap yang memanfaatkan aplikasi *Whatsapp*, 2) respon dosen dalam memanfaatkan aplikasi *Whatsapp*, 3) respon mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi *Whatsapp*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran terkait pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* pada masa pandemi *covid-19*, sehingga dapat menjadikan bahan pertimbangan menggunakan aplikasi ini dalam proses belajar pada masa pandemi *covid-19*.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen prodi Pendidikan Tata Busana yang aktif mengikuti perkuliahan secara daring selama masa pandemi *covid-19* di semester genap. Metode untuk menentukan sampel penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* dengan tingkat signifikan 10%, dan didapat

sampel sebanyak 130 mahasiswa sebagai berikut:

Tabel I. Perhitungan jumlah sampel dengan *stratified random sampling* dengan tingkat signifikan 10%:

Angkatan	Populasi	Sampel
Mahasiswa 2016	69	$69/252 \times 130 = 36$
Mahasiswa 2017	75	$75/252 \times 130 = 38$
Mahasiswa 2018	40	$40/252 \times 130 = 20$
Mahasiswa 2019	68	$68/252 \times 130 = 36$
Jumlah	252	130

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode angket yang disebarakan kepada mahasiswa dan dosen prodi Pendidikan Tata Busana dalam bentuk *Google form* yang sebelumnya telah melalui tahap validasi dosen pembimbing skripsi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Angket yang dibagikan kepada dosen berisi 3 aspek pertanyaan yang meliputi: 1) respon dosen dalam kemudahan mengakses *Whatsapp*, 2) efektifitas pemanfaatan *Whatsapp*, 3) hasil pembelajaran menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

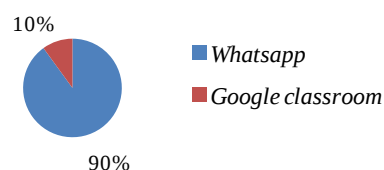
Angket yang dibagikan kepada mahasiswa terdiri dari 10 pertanyaan yang terdiri dari 3 aspek antara lain: 1) respon mahasiswa dalam kemudahan menggunakan aplikasi *Whatsapp*, kemudahan tersebut meliputi: perilaku, ketersediaan infrastruktur, dan fasilitas yang diberikan oleh aplikasi *Whatsapp* (Utami, 2019), 2) efektifitas dan efisiensi penggunaan *Whatsapp* yang berkaitan dengan penyampaian materi, dan interaksi antara dosen dan mahasiswa (Sari, 2019), 3) pemahaman materi menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

III. HASIL PENELITIAN

A. Mata kuliah semester genap yang memanfaatkan aplikasi *whatsapp*

Hasil data yang didapatkan menunjukkan bahwa Prodi Pendidikan Tata Busana memiliki 29 sebaran mata kuliah di semester genap, sebanyak 26 mata kuliah (90%) di Prodi Pendidikan Tata Busana menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan sebanyak 3 mata kuliah (10%) menggunakan aplikasi *Google classroom* sebagai media pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*. Hasil tersebut dapat diilustrasikan menggunakan diagram lingkaran pada gambar 1 sebagai berikut:

Mata kuliah semester genap yang memanfaatkan aplikasi *whatsapp*



Gambar I. Diagram mata kuliah semester genap yang memanfaatkan aplikasi *Whatsapp*

B. Respon dosen dalam memanfaatkan aplikasi *whatsapp*

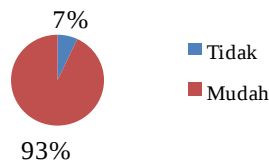
Hasil angket yang dibagikan kepada dosen berisi 3 aspek pertanyaan yang meliputi:

1) Respon dosen dalam kemudahan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*

Hasil angket tentang kemudahan memanfaatkan aplikasi *whatsapp* saat pandemi *covid-19* yang dibagikan kepada dosen menunjukkan sebanyak 13 dosen (93%) tidak mengalami kesulitan, dan 1 dosen (7%) mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa dosen tidak mengalami kesulitan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Dosen beranggapan dengan berbagai macam alasan seperti aplikasi *whatsapp* memiliki fitur yang mudah difahami, mudah dalam mengkoordinasi mahasiswa, tidak perlu mendaftar menggunakan *email* seperti aplikasi lain dan aplikasi ini lebih menghemat paket data. Fitur pada aplikasi

Whatsapp dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam hal pengumpulan tugas, pembagian materi perkuliahan, diskusi dan tanya jawab. Absensi menggunakan *whatsapp* sedikit mengalami kendala sebab tidak secara otomatis dapat terabsen, sehingga mahasiswa harus menulis namanya di *group chat* dan memakan waktu lama hanya untuk absen. Dapat disimpulkan bahwa pengajar dituntut untuk mampu menggunakan perangkat atau fasilitas penunjang pembelajaran secara daring di masa pandemi *covid-19*. Hasil tersebut dapat diilustrasikan menggunakan diagram lingkaran pada gambar 2 sebagai berikut.

Kemudahan mengakses aplikasi *whatsapp*



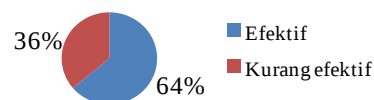
Gambar II. Diagram respon dosen terhadap kemudahan mengakses aplikasi *whatsapp*

2) Efektifitas pemanfaatan aplikasi *whatsapp*

Data angket yang dibagikan kepada dosen menunjukkan sebanyak 9 dosen (64%) pembelajaran di prodi pendidikan tata busana berjalan efektif, dan 5 dosen (36%) kurang efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di prodi pendidikan tata busana berjalan efektif. Dari hasil tersebut didapat berbagai tanggapan dari dosen diantaranya yaitu: aplikasi *Whatsapp* dapat membantu menyelesaikan perkuliahan dimasa pandemi *covid-19*, dapat memudahkan dosen menyampaikan materi perkuliahan sesuai dengan silabus pembelajaran, berdiskusi dengan mahasiswa, mahasiswa dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, dan capaian pembelajaran tercapai 85%. Dosen juga beranggapan kurang

efektif, karena pembelajaran menggunakan aplikasi ini tidak dapat menjelaskan materi secara tatap muka kepada mahasiswa saat pembelajaran praktik, sebab mata kuliah praktik membutuhkan keterampilan secara terprogram dan terbimbing, dan belum tentu mahasiswa merespon dosen saat memberikan materi perkuliahan. Hasil tersebut dapat diilustrasikan menggunakan diagram lingkaran pada gambar III sebagai berikut:

Efektifitas pemanfaatan aplikasi *whatsapp*

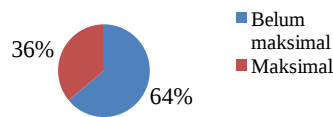


Gambar III. Diagram respon dosen terhadap efektifitas pemanfaatan aplikasi *whatsapp*

3) Hasil pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp*

Hasil pembelajaran daring disaat pandemi *covid-19* yang dibagikan melalui angket kepada dosen menunjukkan bahwa 9 dosen (64%) beranggapan hasilnya belum maksimal sebab kurangnya komunikasi antara dosen dan mahasiswa pada mata kuliah praktik, dosen harus menjelaskan berulang-ulang kepada mahasiswa yang belum faham dengan materi yang diberikan, dan mahasiswa sering mengeluhkan masalah sinyal yang kurang memadai di daerah tempat tinggal mereka, akibatnya mereka tertinggal jika terdapat diskusi. Dosen juga beranggapan sebanyak 5 dosen (36%) hasil pembelajaran secara daring hasilnya maksimal, sebab terdapat beberapa mahasiswa merasa nyaman, lebih fokus dan percaya diri tanpa bertatap muka secara langsung. Hasil tersebut dapat diilustrasikan menggunakan diagram lingkaran pada gambar IV dibawah ini.

Hasil pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp*



Gambar IV. Diagram respon dosen terhadap hasil pembelajaran daring menggunakan *whatsapp*

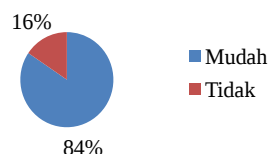
C. Respon mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi *whatsapp*

Berikut adalah hasil angket yang dibagikan kepada 130 mahasiswa prodi pendidikan tata busana angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019.

1) Respon mahasiswa dalam kemudahan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*

Aspek pertama yaitu tentang kemudahan mengakses *whatsapp* yang disebarkan melalui angket kepada 130 mahasiswa menunjukkan rata-rata sebesar 84% mudah dan sulit sebesar 16%. Hal ini menunjukkan bahwa *whatsapp* mudah digunakan baik dilihat dari perilaku mahasiswa dalam menggunakan *whatsapp*, ketersediaan infrastruktur menggunakan *whatsapp* dan fitur yang diberikan aplikasi *whatsapp*. Tampilan pada aplikasi *whatsapp* dapat memudahkan mahasiswa sebagai media pembelajaran, diketahui bahwa fitur aplikasi *whatsapp* memudahkan dalam menerima materi perkuliahan, diskusi, dan tanya jawab, sebab mahasiswa sudah terbiasa menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media komunikasi. Hasil tersebut dapat diilustrasikan menggunakan diagram lingkaran pada gambar V dan tabel II dibawah ini

Kemudahan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*



Gambar V. Diagram respon mahasiswa dalam kemudahan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*

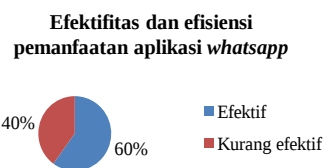
Tabel II. Respon mahasiswa terhadap kemudahan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
Sub Question 1. Kemudahan memanfaatkan aplikasi <i>Whatsapp</i>			
1	Kemudahan dalam mengakses <i>Whatsapp</i>	91%	9%
2	<i>Whatsapp</i> memudahkan memperoleh pengumuman dengan cepat	81%	19%
3	<i>Whatsapp</i> memudahkan proses pembelajaran saat pandemi <i>covid-19</i>	86%	14%
4	<i>Whatsapp</i> memudahkan mahasiswa menyimpan materi dan tugas penting.	80%	20%
	Rata-rata	84%	16%

2) Respon mahasiswa dalam efektifitas dan efisiensi pemanfaatan aplikasi *whatsapp*

Hasil dari efektifitas dan efisiensi penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring yang dibagikan menggunakan angket kepada 130 mahasiswa menunjukkan rata-rata 63% efektif, sedangkan kurang efektif sebesar 37%. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *whatsapp* dapat melanjutkan perkuliahan dimasa pandemi *covid-19* yaitu dalam hal pengumpulan tugas, pemberian materi, dan diskusi. Aplikasi *whatsapp* dapat memberikan kesempatan dosen dan mahasiswa untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan. Hasil angket menunjukkan bahwa menggunakan aplikasi *whatsapp* lebih menghemat paket data internet dibandingkan dengan

aplikasi tatap muka secara virtual seperti *zoom* dan *google meet*. Kendala yang dialami mahasiswa saat pembelajaran daring yaitu sinyal yang ada di daerah rumah, walaupun berada di kota maupun desa tidak menjamin sinyal selalu kuat dan kuota yang tiba-tiba habis saat pembelajaran daring menyebabkan mahasiswa tidak dapat melanjutkan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil tersebut dapat diilustrasikan menggunakan diagram lingkaran pada gambar VI dan tabel III dibawah ini.



Gambar VI. Diagram respon mahasiswa terhadap efektifitas dan efisiensi pemanfaatan aplikasi *Whatsapp*

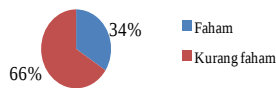
Tabel III. Respon mahasiswa terhadap efektifitas dan efisiensi memanfaatkan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
Sub Question 2. Efektifitas dan efisiensi dalam memanfaatkan aplikasi <i>Whatsapp</i>			
1	Aplikasi <i>Whatsapp</i> lebih menghemat waktu dan biaya	66%	34%
2	Mahasiswa memiliki jangkauan sinyal yang kuat untuk melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi <i>Whatsapp</i>	30%	70%
3	<i>Whatsapp</i> memungkinkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu	78%	22%
4	<i>Whatsapp</i> memungkinkan mahasiswa mendapatkan umpan balik secara lebih	64%	36%

	cepat		
	Rata-rata	60%	40%

- 3) Respon mahasiswa terhadap pemahaman materi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp*

Aspek pemahaman materi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* yang disebarkan melalui angket kepada 130 mahasiswa menunjukkan rata-rata 59,5% faham dan 66% kurang faham. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan. Mahasiswa beranggapan bahwa memahami atau membaca materi saja tidak cukup. Mahasiswa dituntut dapat menganalisis, menyelidiki dan memahami langkah kerja dalam membuat busana atau pola, untuk itu mahasiswa membutuhkan penjelasan melalui video tutorial maupun penjelasan langsung secara verbal dari dosen mengenai beberapa materi kuliah yang diberikan secara daring. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran dapat dijelaskan secara kolaboratif antara tatap muka dengan daring sehingga pembelajaran lebih mudah untuk difahami mahasiswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran auditori dan visual dimana model pembelajaran tersebut akan lebih mudah memahami suatu hal dari gambar dan suara. Respon mahasiswa terhadap pemahaman materi menggunakan aplikasi *whatsapp* dapat diilustrasikan menggunakan diagram lingkaran pada gambar VII dan tabel IV dibawah ini.

Pemahaman Materi Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi *Whatsapp*Gambar VII. Diagram respon mahasiswa terhadap pemahaman materi menggunakan aplikasi *whatsapp*.Tabel IV. Respon mahasiswa terhadap pemahaman materi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp*.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
Sub Question 3. Pemahaman Materi Menggunakan Aplikasi <i>Whatsapp</i>			
1	<i>Whatsapp</i> dapat meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa	33%	67%
2.	<i>Whatsapp</i> dapat meningkatkan konsentrasi mahasiswa saat pembelajaran	35%	65%
	Rata-rata	34%	66%

IV. PEMBAHASAN

Prodi Pendidikan Tata Busana memiliki 29 sebaran mata kuliah teori dan praktik di semester genap, sebanyak 26 (90%) mata kuliah di prodi tata busana menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk melanjutkan perkuliahan semester genap di masa pandemi *covid-19*. Aplikasi *whatsapp* banyak dipilih sebagai media pembelajaran dikarenakan aplikasi *whatsapp* memudahkan mahasiswa dan dosen berkirim *softcoy* materi perkuliahan, mudah dalam mengkoordinasi mahasiswa, diskusi, tanya jawab dan lebih menghemat paket data (Zhafira, dkk, 2020). Hal ini juga dikarenakan aplikasi *whatsapp* merupakan media komunikasi yang sering digunakan dikalangan masyarakat.

Hasil angket respon dosen pada aspek pertama tentang kemudahan memanfaatkan aplikasi *whatsapp* menunjukkan bahwa dosen

tidak mengalami kesulitan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*, dosen beranggapan bahwa aplikasi *whatsapp* mudah digunakan karena tidak perlu membuat *email*, mudah dalam memberikan informasi, dan berinteraksi kepada mahasiswa. *whatsapp* memudahkan dosen untuk mengontrol kegiatan belajar mahasiswa, karena pada dasarnya fitur *whatsapp* memudahkan dalam berkomunikasi dan menunjang kegiatan belajar (Afnibar dan Fajhriani, 2020). Aspek kedua tentang efektifitas memanfaatkan aplikasi *whatsapp* pada pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat respon baik terhadap efektifitas pembelajaran dengan berbagai tanggapan dari dosen seperti mudah dalam membagikan materi sesuai dengan silabus, menyampaikan informasi, memberikan tugas perkuliahan, dan hasil capaian pembelajaran tercapai 85%. *Whatsapp* secara baik mendukung tujuan pembelajaran, sebab aplikasi ini memberikan dampak positif pada perilaku yang mempengaruhi proses pembelajaran seperti berbagi pengetahuan, partisipasi dalam pembelajaran daring, dan belajar secara aktif (Nabila dan Kartika, 2020). Aspek ketiga tentang hasil pembelajaran daring menunjukkan kurang maksimal, sebab kurangnya komunikasi antara dosen dan mahasiswa dikarenakan tidak dapat bertatap muka secara langsung, dan dosen harus menjelaskan berulang-ulang jika mahasiswa kurang memahami materi yang telah diberikan. Proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka yang meliputi gerak tubuh pendidik, ekspresi wajah dan suara adalah hal utama, namun ketika beralih ke *platform* pembelajaran yang menyediakan berbagai menu seperti teks, video, gambar, dan suara dalam pembelajaran daring, pendidik harus memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan materi (Bao, 2020).

Hasil angket respon mahasiswa pada aspek pertama tentang kemudahan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* menunjukkan rata-rata sebesar 83% mudah dan

sulit sebesar 17%, hal ini menunjukkan aplikasi *Whatsapp* mudah digunakan baik dilihat dari perilaku mahasiswa dalam menggunakan *whatsapp*, ketersediaan infrastruktur, dan fitur yang diberikan aplikasi *whatsapp*. Fitur *whatsapp* membuktikan bahwa untuk berinteraksi dengan dosen maupun sesama mahasiswa juga memerlukan suatu alat penunjang agar komunikasi dapat berjalan efektif (Nabila dan Kartika, 2020). Aspek kedua tentang efektifitas dan efisiensi menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring menunjukkan rata-rata 64% efektif, sedangkan kurang efektif sebesar 36%, hal ini menunjukkan aplikasi *whatsapp* dapat melanjutkan perkuliahan di masa pandemi *covid-19* yaitu dalam hal pengumpulan tugas, pemberian materi, dan diskusi. *whatsapp* juga memiliki manfaat yaitu untuk menyempurnakan sarana pengiriman tugas dari dosen kepada mahasiswa sebab dilihat dari segi waktu sangat efektif dan efisien, sehingga tugas dapat dikirim dan diterima oleh dosen yang bersangkutan (Sartika, 2018). Aspek ketiga tentang pemahaman materi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* menunjukkan rata-rata 34% faham dan 66% kurang faham, hal ini menunjukkan mahasiswa merasa kesulitan memahami materi yang diberikan secara daring. Komunikasi dengan dosen melalui *whatsapp* atau kolom diskusi yang disediakan oleh kelas virtual tidak dapat memberikan penjelasan secara menyeluruh terhadap materi yang dibahas (Firman dan Rahman, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan *whatsapp* di prodi Pendidikan Tata Busana di semester genap pada masa pandemi *covid-19* berjalan dengan efektif dilihat dari respon dosen dan mahasiswa yang menunjukkan sifat yang positif. Pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* telah memberikan ruang lingkup yang luas dalam dunia pendidikan (Sofyana, 2020). Pembelajaran

yang dilakukan secara daring akan menjadi lebih luas dan bebas secara ruang dan waktu (Utomo dan Ubaidillah, 2020), namun dalam proses pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* tidak dapat dikatakan 100% efektif, dikarenakan pembelajaran lebih efektif dilakukan jika menggabungkan antara tatap muka dengan pembelajaran daring.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) pembelajaran yang dilakukan selama pandemi *covid-19* dilaksanakan secara daring, sebanyak 26 (90%) mata kuliah di prodi pendidikan tata busana menggunakan aplikasi *whatsapp* dan 3 (10%) menggunakan *google classroom* untuk melanjutkan perkuliahan dimasa pandemi *covid-19*, 2) respon dosen dalam memanfaatkan *whatsapp* dalam pembelajaran daring menunjukkan respon baik yaitu dalam hal kemudahan dan efektifitas memanfaatkan *whatsapp* pada pembelajaran, sebab aplikasi *whatsapp* memudahkan dosen dalam proses pembelajaran secara daring dimasa pandemi *covid-19*. Hasil pembelajaran daring menurut respon dosen hasilnya kurang maksimal karena kurangnya komunikasi antara mahasiswa dan dosen akibatnya terjadi kesalah fahaman dalam berinteraksi, 3) respon mahasiswa juga menunjukkan respon baik dalam hal kemudahan dan efektifitas pembelajaran yang dapat dilihat dari perilaku menggunakan aplikasi *whatsapp*, kesediaan infrastruktur, dan fitur yang diberikan oleh aplikasi *whatsapp*. *Whatsapp* dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi, manerima materi perkuliahan, dan berdiskusi. Namun, pada penelitian ini mahasiswa merasa kesulitan memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring.

Saran

Hasil penelitian ini, disarankan untuk semester berikutnya jika pembelajaran sepenuhnya tetap dilakukan secara daring dengan menggunakan *Whatsapp* untuk meminimalisir penyebaran virus *covid-19*, diharapkan

pembelajaran menggunakan aplikasi *Whatsapp* dapat dikombinasikan dengan aplikasi lain seperti *zoom*, *Google meet*, dan aplikasi lainnya. Penulis juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti tentang variabel lain yang masih berhubungan dengan pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afnibar, dan Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan *Whatsapp* Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang). *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. Vol 11 (1) , 70-83.
- [2] Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa Piaud Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19. *Journal Of Islamic Early Childhood Education* Vol. 3 (1) , 44-58.
- [3] Bao, W. (2020). Covid-19 And Online Teaching In Higher Education: A Case Study Of Peking University. *Journal Of Human Behavior And Emerging Technologies*. Vol 2 (2) , 113-115.
- [4] Cucinotta, D., and Vanelli, M. (2020). Who Declares Covid-19 A Pandemic. *Acta Biomed*. Vol 91 (1) , 157-160.
- [5] Firman, dan Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Educational Science (Ijes)*. Vol 2 (2) , 81-89.
- [6] Hikmat, dkk (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Suvey Online. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- [7] Kemendikbud, RI. (2020). Pencegahan Wabah Covid-19 Di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia. Jakarta.
- [8] Pakpahan, R., dan Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Researh*. Vol.4 (2) , 30-37.
- [9] Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Jurnal Prespektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 34 (1) , 1-8
- [10] Purwanto, A. D. (2020). Studi Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol 2 (1) , 1-12.
- [11] E Ristanti, D. A. (2020). Memanfaatkan *Whatsapp* Untuk Pembelajaran Daring Pada Pandemi (Online).<https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmuguruku/2020/06/11/Memanfaatkan-Whatsapp-Untuk-Pembelajaran-Daring-Pada-Pandemi/>, diakses 11 Juni 2020 pada pukul 21.00 WIB.
- [12] Sari, I. N. (2019). Pengaruh Penggunaan *Google classroom* Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta .
- [13] Sartika. (2018). Kegunaan *Whatsapp* Sebagai Media Informasi Dan Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stisip Persada Bunda. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*. Vol 6 (2) , 15-27.

- [14] Sofyana, L., dan Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasioanal Pendidikan Teknik Informatika*. Vol 8 (1) , 81-86.
- [15] Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta,Cv.
- [16] Utami, Rini. (2019). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Classroom Pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajarn. *Prosiding seminar nasional matematika*. Vol 2, 498-502
- [17] Utomo, S. W., dan Ubaidillah, M. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Mata Kuliah Akutansi Internasional Di Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 6 (2) , 199-212.
- [18] Zhafira, Nabilla Hilmi, dkk (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*. Vol 4(1), 1-9.